

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Indonesia merupakan pusat transaksi antara pencari modal yang ingin membangun perusahaan dengan para investor yang memiliki uang untuk berinvestasi.

Perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan dalam sembilan sektor, kesembilan sektor tersebut didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*). Sektor-sektor tersebut terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, real estat, dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Dari berbagai jenis sektor tersebut penelitian ini akan menggunakan subsektor asuransi yang termasuk ke dalam sektor keuangan.

Asuransi adalah suatu alat untuk mengurangi risiko yang melekat pada perekonomian, dengan cara menggabungkan sejumlah unit-unit yang terkena risiko yang sama atau hampir sama, dalam jumlah yang cukup besar, agar kemungkinan kerugiannya dapat diramalkan dan bila kerugian yang diramalkan terjadi akan dibagi secara proporsional oleh semua pihak dalam gabungan itu.

Perusahaan asuransi adalah lembaga yang menyediakan berbagai polis asuransi untuk melindungi seseorang atau nasabahnya dari berbagai macam risiko kerugian dengan cara membayar premi secara teratur dan perusahaan asuransi bekerja dengan cara menyatukan risiko dari sejumlah pemegang polis asuransi.

Polis asuransi adalah suatu perjanjian asuransi ataupun pertanggungan yang sifatnya konsensual atau terdapat kesepakatan. Polis asuransi harus dibuat secara tertulis dalam suatu akta antara pihak tertanggung (nasabah) dan pihak penanggung (perusahaan asuransi).

Asuransi diklasifikasikan dalam lima jenis, kelima jenis tersebut didasarkan pada klasifikasi asuransi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jenis-jenis tersebut terdiri dari asuransi jiwa, asuransi sosial, asuransi umum, asuransi wajib, dan reasuransi.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, terdapat sebanyak enam belas perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

TABEL 1.1
PERUSAHAAN SUBSEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
7	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
9	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
10	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk
11	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
12	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
13	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
14	PNIN	Paninvest Tbk
15	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
16	VINS	Victoria Insurance Tbk

Sumber: www.sahamok.com

1.2 Latar Belakang Penelitian

Kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki (Helfert, 1996 dalam Ceacilia Srimindarti, 2004: 53). Menurut Stoner et al (1996: 9), kinerja adalah ukuran seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi atau seorang manajer untuk mencapai tujuan yang memadai. Efisien adalah kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi berarti melakukan dengan tepat, sedangkan efektif adalah kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai berarti melakukan hal yang tepat.

Beberapa tahun terakhir, industri asuransi mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Perkembangan industri asuransi dapat dilihat dari munculnya bermacam-macam asuransi yang bisa dipilih, seperti asuransi jiwa, asuransi sosial, asuransi umum, asuransi wajib, dan reasuransi. Pertumbuhan industri asuransi dapat dilihat dari meningkatnya jumlah nasabah yang menggunakan asuransi, penyebab meningkatnya jumlah nasabah yang menggunakan asuransi adalah masyarakat sadar akan pentingnya sebuah perlindungan atas bermacam-macam risiko yang bisa terjadi dan menimpa diri mereka sewaktu-waktu.

Menurut Pengajar Magister Manajemen Universitas Indonesia Alberto Daniel Hanani, kinerja industri asuransi sejak diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan sudah menunjukkan banyak kemajuan. Kemajuan industri asuransi tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja Otoritas Jasa Keuangan, melainkan juga kinerja para pelaku industri asuransi yang cermat memanfaatkan peluang secara baik. Kemajuan industri asuransi menghasilkan suatu industri yang lebih baik dari sebelumnya.

Perkembangan dan pertumbuhan industri asuransi dapat dilihat dari aset industri asuransi. Aset adalah semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh entitas yang diharapkan mampu memberi manfaat usaha pada masa mendatang. Sumber ekonomi atau kekayaan tersebut adalah sumber daya yang dimiliki yang didapatkan pada masa lalu sehingga diharapkan mampu memberi manfaat pada masa mendatang.

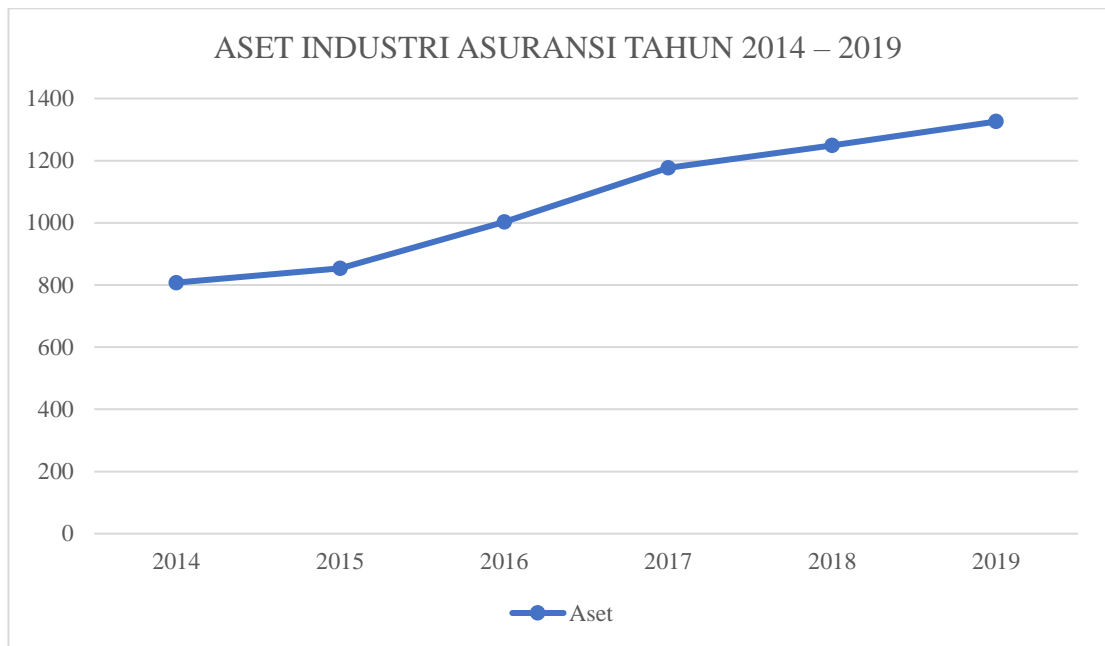
Berikut ini data Otoritas Jasa Keuangan mengenai aset industri asuransi pada tahun 2014 – 2019 (dalam triliun rupiah):

TABEL 1.2
ASET INDUSTRI ASURANSI TAHUN 2014 – 2019

Tahun	Aset
2014	807,68
2015	853,42
2016	1.002,83
2017	1.176,97
2018	1.249,05
2019	1.325,75

Sumber: www.ojk.go.id

Berikut ini grafik mengenai aset industri asuransi pada tahun 2014 – 2019 (dalam triliun rupiah):



GAMBAR 1.1

ASET INDUSTRI ASURANSI TAHUN 2014 – 2019

Sumber: www.ojk.go.id dan data diolah oleh penulis

Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan aset industri asuransi pada tahun 2014 – 2019 terus meningkat. Aset pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp45,74 triliun dari tahun 2014, aset pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp149,41 triliun dari tahun 2015, aset pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp174,14 triliun dari tahun 2016, aset pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp72,08 triliun dari tahun 2017, dan aset pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp76,7 triliun dari tahun 2018. Jadi peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan peningkatan aset sebesar Rp174,14 triliun dan peningkatan terendah terjadi pada tahun 2015 dengan peningkatan sebesar Rp45,74 triliun.

Pada tahun 2018, terjadi kasus manipulasi laporan keuangan pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Ketua DPR Bambang Soesatyo mengeluarkan perintah kepada direksi PT Asuransi Jiwasraya untuk segera memberikan pertanggungjawaban terhadap laporan keuangan perusahaan. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) tidak tinggal diam dan melakukan penelusuran pada kasus yang melanda PT Asuransi Jiwasraya dengan melakukan pemeriksaan kepada standar audit yang diterapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya.

Pada Mei 2018, terjadi pergantian direksi PT Asuransi Jiwasraya. Direksi baru PT Asuransi Jiwasraya yang dipimpin Asmawi Syam melihat ada permasalahan pada produk JS Saving Plan dan melihat ada permasalahan dalam laporan keuangan perusahaan. Direksi baru meminta dilakukan audit ulang, setelah dilakukan audit ulang, laba bersih yang ada pada laporan keuangan pada tahun 2017 adalah Rp2,4 triliun namun pada kenyataannya laba bersih yang ada hanya sebesar Rp360 miliar. Maka hal tersebut mengindikasikan bahwa PT Asuransi Jiwasraya telah melakukan pembohongan publik dengan memanipulasi laporan keuangan. Pada Oktober 2018, PT Asuransi Jiwasraya mengumumkan adanya masalah likuiditas yang membuat PT Asuransi Jiwasraya tidak dapat membayar polis asuransi produk JS Saving Plan yang jatuh tempo sebesar Rp802 miliar.

Pada Desember 2019, PT Asuransi Jiwasraya membutuhkan dana sebesar Rp32,89 triliun untuk memenuhi rasio solvabilitas (RBC) 120 persen, liabilitas dari produk JS Saving Plan sebesar Rp15,75 triliun, aset perusahaan hanya sebesar Rp23,26 triliun, sedangkan kewajibannya sebesar Rp50,5 triliun, maka dari itu ekuitas PT Asuransi Jiwasraya negatif sebesar Rp27,24 triliun.

Menurut Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), kasus pada PT Asuransi Jiwasraya berskala besar dan memiliki risiko sistemik. Risiko sistemik tersebut akan terjadi pada kepercayaan para nasabah asuransi, kepercayaan nasabah akan menurun akibat kasus gagal bayar PT Asuransi Jiwasraya. Hal itu dinilai merugikan industri asuransi dalam negeri.

Berikut ini grafik *Google Trends* mengenai Jiwasraya:



GAMBAR 1.2

GOOGLE TRENDS MENGENAI JIWASRAYA

Sumber: www.trends.google.com

Data *Google Trends* menunjukkan Jiwasraya tren pada tanggal 22 Desember 2019 – 28 Desember 2019, maka penulis menganggap peristiwa skandal Jiwasraya terjadi pada tanggal 22 Desember 2019 – 28 Desember 2019.

Kinerja perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari harga saham. Harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar melalui permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

Berikut ini data Bursa Efek Indonesia mengenai harga saham perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Desember 2019 – 28 Desember 2019 (dalam rupiah):

TABEL 1.3
HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR ASURANSI
TANGGAL 22 DESEMBER 2019 – 28 DESEMBER 2019

Kode Saham	Tanggal						
	22	23	24	25	26	27	28
ABDA	-	6.975	-	-	6.975	6.975	-
AHAP	-	58	-	-	60	63	-
AMAG	-	296	-	-	296	296	-

(bersambung)

Tabel 1.3 (sambungan)

ASBI	-	302	-	-	308	308	-
ASDM	-	1.085	-	-	1.085	1.075	-
ASJT	-	148	-	-	134	120	-
ASMI	-	1.150	-	-	1.100	1.150	-
ASRM	-	2.020	-	-	2.020	2.020	-
JMAS	-	870	-	-	870	855	-
LIFE	-	6.050	-	-	6.375	6.425	-
LPGI	-	3.600	-	-	3.600	3.600	-
MREI	-	4.000	-	-	4.000	4.050	-
MTWI	-	67	-	-	67	68	-
PNIN	-	1.080	-	-	1.085	1.100	-
TUGU	-	3.460	-	-	3.450	3.450	-
VINS	-	124	-	-	124	124	-

Sumber: www.idx.co.id

Berikut ini indeks harga saham perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Desember 2019 – 28 Desember 2019 (dalam persen):



GAMBAR 1.3
INDEKS HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR ASURANSI
TANGGAL 22 DESEMBER 2019 – 28 DESEMBER 2019

Sumber: www.idx.co.id dan data diolah oleh penulis

Indeks harga saham perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada peristiwa skandal Jiwasraya menunjukkan harga saham terus meningkat. Harga saham pada tanggal 26 Desember 2019 meningkat sebesar 0,84%, dan harga saham pada tanggal 27 Desember 2019 meningkat sebesar 1,26%. Pada tanggal 22 Desember 2019, 24 Desember 2019, 25 Desember 2019, dan 28 Desember 2019 tidak ada transaksi di Bursa Efek Indonesia, karena pada tanggal tersebut Bursa Efek Indonesia libur.

Jika peristiwa tersebut memiliki kandungan informasi terhadap pasar, maka akan terjadi *abnormal return* dan jika peristiwa tersebut tidak memiliki kandungan informasi terhadap pasar, maka tidak akan terjadi *abnormal return*. Menurut Jogiyanto (2013: 609), *abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sebenarnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasian (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian *abnormal return* adalah selisih antara *return* yang sebenarnya terjadi dengan *return* ekspektasian.

Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Bhakti Pratama, Ni Kadek Sinarwati, dan Nyoman Ari Surya Dharmawan (2015) berjudul Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik (*Event Study* Pada Peristiwa Pelantikan Joko Widodo Sebagai Presiden Republik Indonesia Ke-7). Penelitian ini menggunakan *one sample t test* dan *paired sample t test*. *One sample t test* menghasilkan bahwa tidak terdapat *abnormal return* yang signifikan pada periode peristiwa pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia ke-7, sedangkan *paired sample t test* menghasilkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia ke-7.

Penelitian yang dilakukan oleh Ervina Ratna Ningsih dan Dwi Cahyaningdyah (2014) berjudul Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Kenaikan Harga BBM 22 Juni 2013. Penelitian ini menggunakan *one sample kolmogorov smirnov test* dan *paired sample t test*. *One sample kolmogorov smirnov test* menghasilkan bahwa data variabel *abnormal return* dan *trading volume activity* dalam penelitian ini berdistribusi normal, sedangkan *paired sample t test* menghasilkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM 22 Juni 2013 dan terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan pada sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM 22 Juni 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Lia Nur Islami dan Endi Sarwoko (2012) berjudul Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pergantian Menteri Keuangan (*Event Study Saham Yang Terdaftar Di BEI*). Penelitian ini menggunakan *one sample t test*. *One sample t test* menghasilkan bahwa terdapat *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan pada periode peristiwa pergantian Menteri Keuangan dan tidak terdapat *security return variability* yang signifikan pada periode peristiwa pergantian Menteri Keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramesh dan Rajumesh (2015) berjudul *Stock Market Reaction To Political Events: A Study Of Listed Companies In Colombo Stock Exchange Of Sri Lanka*. Penelitian ini menggunakan *one sample t test*. *One sample t test* menghasilkan bahwa terdapat *abnormal return* yang signifikan pada periode peristiwa politik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghada Abbas (2015) berjudul *Stock Prices Reaction To Dividend Announcements: A Study On Listed Companies In The Damascus Securities Exchange*. Penelitian ini menggunakan *one sample t test*. *One sample t test* menghasilkan bahwa terdapat *abnormal return* yang signifikan pada periode peristiwa pengumuman dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Azzam Hannon, Fadi Hassan Shehadeh, Mohammad Nawaf Jallad, dan Abdel-Jabbar Ismail Atir (2016) berjudul *Stock Market Reaction To Cash Dividend Announcement: Evidence From Palestine*. Penelitian ini menggunakan *one sample t test*. *One sample t test* menghasilkan bahwa terdapat *abnormal return* yang signifikan pada periode peristiwa pengumuman dividen.

Pengujian tersebut merupakan pengujian studi peristiwa (*event study*). Menurut Jogiyanto (2013: 585), studi peristiwa (*event study*) adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Menurut Fama (1970) dalam Jogiyanto (2013: 548), pasar dikatakan efisien dalam bentuk setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan, termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten.

Saham perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah saham yang terdapat pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang berada pada satu industri

dengan PT Asuransi Jiwasraya, yaitu industri asuransi, sehingga saham perusahaan tersebut lebih sensitif untuk mendeteksi dampak skandal Jiwasraya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai “DAMPAK SKANDAL JIWASRAYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SUBSEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode peristiwa skandal Jiwasraya?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sebelum dan sesudah peristiwa skandal Jiwasraya?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang merupakan gambaran nyata mengenai “Dampak Skandal Jiwasraya Terhadap Kinerja Perusahaan Subsektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode peristiwa skandal Jiwasraya.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sebelum dan sesudah peristiwa skandal Jiwasraya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menghasilkan kegunaan dan manfaat baik dari aspek akademis maupun aspek praktis.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembang ilmu khususnya mengenai “Dampak Skandal Jiwasraya Terhadap Kinerja Perusahaan Subsektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang berkaitan dengan “Dampak Skandal Jiwasraya Terhadap Kinerja Perusahaan Subsektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi relevan.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pertimbangan yang relevan berkaitan dengan keputusan investasi di perusahaan.

1.6 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, operasionalisasi variabel dan skala pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, tahapan penelitian, dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai hasil perhitungan, statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran.